

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pandemi Covid-19

1. Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih kita kenal dengan *Covid-19* adalah jenis penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang masih termasuk ke dalam jenis *coronavirus* yang sama dengan penyebab *SARS* pada tahun 2003. Hanya saja berbeda jenis virusnya dengan *Covid-19*.

Covid-19 mulanya mewabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Dan hingga saat ini *Covid-19* sudah mewabah dan menjadi pandemi di banyak negara di seluruh dunia.³⁰ Penyakit ini menyerang saluran pernapasan yang dapat mengakibatkan saluran infeksi pernapasan mulai dari batuk, pilek, sampai kesulitan bernapas. Gejala lainnya dari virus ini diantaranya demam, batuk kring, rasa lelah/ lemas, hidung tersumbat sampai diare.

Seseorang dapat terinfeksi virus *Covid-19* dari penderita *Covid-19* lainnya. Yaitu melalui tetesan dari hidung dan mulut saat orang yang terjangkit virus *Covid-19* bersin atau batuk. Kemudian tetesan hasil bersin dan batuk tersebut jatuh pada benda di sekitarnya. Jika orang lain tidak sengaja atau sengaja menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan tetesan bersin dan batuk tersebut, kemudian menyentuh mulut, mata, dan

³⁰ -Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1 Maret 2020.

hidungnya, maka orang tersebut akan terkontaminasi virus *Covid-19*. Atau tidak menyentuh tapi menghirup cairan atau tetesan bersin dan batuk dari orang yang terkonirmasi menderita *Covid-19* juga dapat tertular. Ini sebab digencarkannya menjaga jarak minimal 1 meter dan menggunakan masker bagi orang yang bergejala maupun orang yang sehat dalam melindungi dirinya. Tidak ada batasan usia orang yang dapat terinfeksi virus *Covid-19*, tetapi orang yang lebih tua dan memiliki riwayat penyakit bawaan seperti diabetes, jantung, asma, tekanan darah tinggi, lebih rentan tertular dan dengan kondisi yang parah.³¹

Belum dapat dipastikan berapa lama virus *Covid-19* dapat bertahan di permukaan benda. Masih tergantung jenis permukaan beda, suhu, dan tingkat kelembaban lingkungannya. Tetapi penggunaan disinfektan terbukti dapat membunuh virus tersebut. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, atau *handsanitizer* yang berbahan 70% alkohol, dan sebanyak mungkin menghindari menyentuh area mata, hidung, dan mulut lebih efektif untuk melindungi diri dari paparan virus *Covid-19*.³²

Ledakan penularan virus *Covid-19* di Indonesia terjadi karena masih belum adanya penanganan ekstra dari pemerintah pada awal kasus pertama. Ini disebabkan karena pada awalnya virus *Covid-19* tidak terbayangkan akan menjadi pandemi yang cukup banyak memakan jumlah korban jiwa.

³¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, -Manakah yang lebih rentan terinfeksi coronavirus, apakah orang yang lebih tua, atau orang yang lebih muda?,[Infeksiemerging.kemkes.go.id, Infeksiemerging \(Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging\)](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/Infeksiemerging%20(Media%20Informasi%20Resmi%20Terkini%20Penyakit%20Infeksi%20Emerging)) (blog), April 2020, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/manakah-yang-lebih-rentan-terinfeksi-coronavirus-apakah-orang-yang-lebih-tua-atau-orang-yang-lebih-muda>.

³² World Health Organization, -Coronavirus disease (COVID-19) pandemic,[diakses 14 November 2021, https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019).

Gelombang 1 dari perkembangan *Covid-19* di Indonesia mengalami penurunan sejak diberlakukannya larangan- larangan atau aturan pembatasan aktivitas bebas masyarakat di luar rumah. Hal ini cukup dapat menekan angka penyebaran *Covid-19* di Indonesia, khususnya di daerah kota-kota besar. Namun dampak dari pemberlakuan pembatasan kegiatan sosial tentu saja terjadi di banyak sektor. Mulai dari sektor pendidikan, sosial, hingga yang paling terdampak adalah dari sektor ekonomi. Anak- anak tidak dapat menjalani pendidikan di sekolah sebagaimana mestinya, dan ekonomi nasional maupun internasional remuk dan hampir tak terkendali. Tetapi dengan adanya pembatasan sosial ini jelas terlihat mampu mengontrol dan mengurangi jumlah penyebaran virus *Covid-19*.

Di awal bulan Juli 2021 Indonesia mulai memasuki gelombang kedua dari pandemi *Covid-19*. Keadaan ini ditandai dengan pencabutan secara bertahap larangan pembatasan sosial di sejumlah wilayah dan menggunakan cara baru dalam rangka mengontrol virus *Covid-19*. Seperti menelusuri kasus dari pihak pertama atau awal mulai virus tersebar di beberapa tempat, sampai penggunaan masker atau penutup wajah yang dirasa dapat mengontrol penyebaran virus *Covid-19* dengan tetap beraktivitas di luar rumah sebagaimana mestinya dengan protokol yang berlaku. Istilah gelombang kedua ada karena dikhawatirkan akan adanya ledakan kasus *Covid-19* baru yang disebabkan pencabutan beberapa larangan- larangan pembatasan sosial. Keadaan tersebut tidak akan menjadi masalah besar jika ditangani dengan benar dengan cara mengidentifikasi

dengan cepat dan melakukan penutupan di sejumlah wilayah dalam lingkup lokal. Dalam pernyataannya, Dr. Tildseley mengatakan jika pembatasan sosial dicabut secara signifikan, gelombang kedua dari pandemi *Covid-19* akan terjadi. Dampak dari gelombang kedua *Covid-19* masih dirasakan oleh masyarakat di berbagai aspek meski tidak separah saat gelombang 1 *Covid-19*.³³

Indonesia kembali mengalami lonjakan kasus *Covid-19* sejak varian *Omicron* dilaporkan pertama kali di Jakarta pada 16 Desember 2021. Puncak dari gelombang ke tiga pandemi *Covid-19* diawali dengan jatuhnya hari libur panjang pada akhir Februari- awal Maret 2022. Berkaca dari kasus *Covid-19* gelombang 1 dan 2, ledakan kasus sering terjadi setelah adanya hari libur panjang. Meski tidak semua aturan pembatasan sosial dicabut, masyarakat tetap mematuhi protokol-protokol kesehatan yang diinstruksikan langsung dari pemerintah. Seperti tetap dengan kebiasaan mencuci tangan atau menggunakan *Handsanitizer*, memakai masker dalam kondisi sehat maupun saat merasa tidak enak badan, dan aturan- aturan untuk bepergian jauh.³⁴

³³ James Gallagher, —Covid-19: Apa itu gelombang kedua dan kapan situasi itu terjadi?, *BBC News Indonesia* (blog), 21 Juni 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53109220>.

³⁴ Kompas.com, —Gelombang Ketiga Covid-19 di Depan Mata, Kasus Harian Kembali Catat Rekor, *Kompas.com* (blog), 22 Januari 2022, https://nasional.kompas.com/read/2022/01/22/08013201/gelombang-ketiga-covid-19-di-depan-mata-kasus-harian-kembali-catat-rekor?page=all&jxconn=1*n6eeeu*other_jxampid*V1FncXd6d0ExQ3pnNjlyRzhnRVBzVFJpb0FiamJQY0JNaFhDTTRZSml3S0ZDa0NjeUVGQmlwMHVWdjlOaylZNW..#page2,

2. Pencegahan Penularan Virus Covid-19

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan dari virus *covid-19*, diantaranya :³⁵ Menjaga kesehatan dan stamina, serta menambah daya tahan tubuh atau imun tubuh. Yaitu selain makan makanan yang bergizi, berolahraga, juga menjaga kebersihan diri dengan membiasakan diri mencuci tangan dengan air dan sabun, atau menggunakan handsanitizer, menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan atas bagian dalam ketika bersin dan batuk, menghindari kontak secara langsung dengan orang lain, atau bepergian ke tempat ramai, hindari menyentuh area wajah yaitu mata, hidung dan mulut. Karena tangan adalah sebab utama yang dapat kita dapat terinfeksi yaitu melalui benda atau permukaan yang kita pegang. Dengan menyentuh daerah rawan di bagian wajah, maka virus dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh, menggunakan masker untuk menutup mulut dan hidung ketika sakit atau berada di tempat umum dan keramaian, menunda perjalanan ke daerah lain atau ke negara lain dimana ditempat tersebut terkonfirmasi adanya virus *Covid-19*, menghindari keluar dari rumah. Tetap di rumah saja jika merasa badan kurang merasa sehat. Terutama jika memiliki gejala seperti demam, batuk, hingga kesulitan bernapas, serta selalu pantau perkembangan virus *Covid-19* dari sumber dan informasi yang resmi dan akurat.

³⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, —Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19),<http://infeksiemerging.kemkes.go.id>, *Infeksiemerging (Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging)* (blog), diakses 15 November 2021, <http://infeksiemerging.kemkes.go.id/category/situasi-infeksiemerging/info-corona-virus/>.

3. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian

Kondisi pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia tidak kunjung usai. Di awal tahun 2020, Indonesia mulai terdampak wabah *Covid-19*. Penyakit yang menyerang sistem pernapasan ini dilaporkan pertama kali masuk Indonesia pada 2 Maret 2020. Hal ini semakin menambah dan memperpanjang dampak terhadap berbagai sektor, diantaranya yang paling terdampak adalah perekonomian nasional, yaitu:³⁶

a. Melemahnya Daya Beli Masyarakat

Dampak pertama dari pandemi *Covid-19* untuk perekonomian Nasional yang sangat terasa adalah melemahnya daya beli masyarakat secara luas. Ini disebabkan diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang merata secara luas dan berlanjut dengan aturan- aturan lain terkait pengetatan kegiatan masyarakat yang tentu saja menghambat segala aktivitas ekonomi masyarakat.

Upaya Pemerintah dalam mengendalikan pandemic *Covid-19* pada tahun kemunculan yaitu 2020 berhasil menahan kontraksi ekonomi yang hanya sebesar -2,07% *year on year* (YOY) dan sekaligus menjadikan Indonesia menempati urutan ke -4 diantara negara G-20.

Pada tahun 2021 penguatan dalam rangka pengendalian pandemi oleh pemerintah juga membuahkan hasil yang sangat baik dengan berhasilnya mendorong perekonomian Indonesia untuk tumbuh sebesar

³⁶ Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta, -Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi, diakses 28 November 2021, <http://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/>.

7,07% YOY pada Triwulan II-2021. Yang bahkan menjadi pertumbuhan tertinggi dalam 16 tahun terakhir.

Upaya dalam rangka untuk menjaga daya beli masyarakat selama pandemi dapat terwujud karena Pemerintah bersama *stakeholder* terkait berhasil menjaga nilai inflasi tetap stabil di level rendah. Yaitu pada level 1,68% (YOY) pada tahun 2020. Dan hingga September 2021 inflasimasih terjaga stabil dengan nilai 1,60% (YOY).³⁷

b. Menurunnya Angka Investasi di Berbagai Sektor Usaha

Akibat ketidakpastian dari pandemi *Covid-19* ini, mengakibatkan masyarakat memiliki keraguan yang cukup besar untuk memulai berinvestasi, tentang apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat atau tidak. Investasi yang ramai diminati biasanya investasi di bisan dan sektor pariwisata, hiburan, seni busaya, travel, dan transportasi kuliner. Namun saat diberlakukannya PPKM, yang membatasi disegala sisi termasuk pariwisata, investasi tersebut di atas mengalami penurunan yang sangat drastis.

Menjelang akhir gelombang ketiga pandemi *Covid-19* dampak lonjakan kasus varian Delta berhasil diminimalisir dengan penanganan lebih efektif dari sebelumnya, hingga aktivitas ekonomi dapat kembali menguat. Sebagaimana tercermin dari Indeks PMI Manufaktur Indoneisa yang mana Kembali ada di level ekspansif dan Indeks Keyakinan

³⁷ Haryo Limanseto, *-Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan,* (siaran PERS HM.4.6/345/SET.M.EKON.3/10/2021 Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia) diakses 12 Maret 2022, <http://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3388>

Konsumen (IKK) juga mengalami peningkatan di bulan September 2021.³⁸

c. Melemahnya Ekonomi Daerah dan Nasional

Penyebab dari melemahnya ekonomi daerah dan Nasional disini adalah karena penurunan jumlah penerimaan pajak dan karena ada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi pandemi yang mewajibkan adanya pembatasan dalam mobilitas dan aktivitas masyarakat mendorong adanya realokasi anggaran dan *refocusing* anggaran. Akibat dari tekanan penerimaan sektor pajak yang menjadi pendapatan yang diterima pemerintah, hal ini menjadi hambatan untuk program pemerintah yang sudah direncanakan.

Dari sisi pengangguran dan kemiskinan yang meningkat tinggi akibat pandemi *Covid-19* pada awal kemunculannya berhasil diturunkan. Angka kemiskinan pada September 2020 10,19% menurun di angka 10,14% pada Maret 2021. Sedangkan tingkat pengangguran yang tinggi pada Agustus 2020 yaitu 9,77 juta orang atau 7,07% turun menjadi 8,75 juta orang atau ada dia angka 6,26% pada Februari 2021.³⁹

d. Pergeseran Pola Bisnis dan Penerapan Model Bisnis yang Tidak biasa

Pembatasan dalam mobilitas warga serta aktivitas masyarakat selama masa pandemi *Covid-19*, yaitu kegiatan bisnis/ ekonomi, menyebabkan pergeseran suatu bisnis model yang ada. *Shifting* ekonomi konvensional yang tadinya diprediksi memerlukan waktu diterapkan di

³⁸ Ibid

³⁹ ibid

masyarakat, pada pandemi ini seluruh pihak dituntut dapat menyesuaikan diri dengan bisnis model baru, seperti bisnis online.

Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan aktivitas ekspor impor membantu industri- industri berorientasi ekspor untuk memanfaatkan peluang dalam meningkatkan harga komoditas global selama pandemi. Peningkatan harga komoditas global dan pemulihan pada permintaan global dapat serta mendorong komponen ekspor impor dapat tumbuh secara signifikan.

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi akibat yang cukup signifikan. Pandemi *Covid-19* yang menahan seluruh orang tidak beraktivitas di luar, pembatasan pertemuan, serta seluruh kegiatan yang bersifat kerumunan lainnya memicu adanya inovasi dalam proses pemanfaatan teknologi. Sebab disini teknologi informasi dan komunikasi ialah jembatan penghubung di tengah pandemi. Jadi penyesuaian serta implementasi teknologi informasi dan komunikasi di bidang ekonomi tidak dapat dihindari. Teknologi informasi dan komunikasi telah berperan menjadi kebutuhan di segala sektor.

B. Teori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Usaha mikro ialah usaha ekonomi yang sifatnya produktif yang mampu berdiri sendiri serta bisa dilakukan oleh perorangan ataupun badan

usaha yang bukan bagian dari anak cabang ataupun cabang perusahaan. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mengacu pada model usaha kecil yang mempunyai kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha sebanyak Rp. 200.000.000,-.⁴⁰

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, kemudian dilakukan oleh orang perseorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan merupakan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.⁴¹

Berikut beberapa definisi lain dari UMKM selain pengertian yang telah dijelaskan di atas⁴²:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang perorangan dan atau badan usaha perseorangan dimana dalam Undang-Undang telah ditetapkan standar untuk usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000,-.

⁴⁰Dr. Mukti Fajar ND, *UMKM Di Indonesia (Perspektif Hukum Indonesia)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 113-114.

⁴¹ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 18.

⁴² Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perorangan dan atau badan usaha yang tidak dimiliki secara langsung, dikuasai, oleh sebagian dari anak perusahaan atau cabang dari suatu usaha menengah atau besar. Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau jumlah pendapatan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- maksimal Rp. 2.500.000.000,-.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilaksanakan oleh perseorangan dan atau badan usaha yang tidak dimiliki secara langsung, dikuasai, oleh sebagian dari anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang mempunyai standar usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau pendapatan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- hingga 50.000.000.000,-.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu⁴³:

a) *Livelihood Activities*

Livelihood Activities adalah UKM yang diklasifikasikan sebagai usaha sektor informal, di mana digunakan sebagai kesempatan kerja mencari nafkah. Contoh: pedagang kaki lima.

⁴³ Kristina Sedyastuti, —Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global, | *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Vol. 2 No. 1 (2018): 120, <http://dx.doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>.

b) Micro Enterprise

Micro Enterprise adalah UKM yang bersifat pengrajin, tetapi belum mempunyai sifat kewirausahaan. Dalam mengembangkan usahanya.

c) Small Dynamic Enterprise

Small Dynamic Enterprise adalah usaha kecil menengah yaitu berwirausaha dengan cara saling menjalin kerjasama dan juga mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

d) Fast Moving Enterprise

Fast Moving Enterprise adalah usaha kecil menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan sudah mampu untuk melakukan ekspor dan menjadi Usaha Besar (UB).

UMKM atau usaha mikro juga rentan mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan- permasalahan yang sering dihadapi UMKM khususnya usaha mikro antara lain:⁴⁴

- a) Kesulitan Pemasaran. Kesulitan pemasaran adalah masalah yang umum dan rawan pada pelaku usaha mikro. Apalagi dengan adanya tingkat persaingan yang tinggi dari kompetitor, seperti adanya produk serupa buatan perusahaan besar baik dari pasar impor maupun ekspor.
- b) Terbatasnya finansial Usaha Mikro. Dua masalah utama pada aspek finansial ini adalah mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja dan finansial jangka panjang yaitu seperti investasi

⁴⁴ Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 32.

- c) Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM). Terbatasnya sumber daya manusia yang dimaksud adalah SDM yang potensial di bidang *enterpreunership*, manajemen, pengembangan produk, teknik produksi, akuntansi, teknik pemasaran, teknik penelitian pasar, organisasi bisnis, *quality control*, *data processing*, dan *engineering desain*.
- d) Keterbatasan bahan baku. Keterbatasan bahan baku dan harga bahan baku yang tinggi menjadi kendala yang serius bagi kelangsungan produkususaha mikro di Indonesia.
- e) Keterbatasan teknologi. Keterbatasan teknologi pada usaha mikro disebabkan oleh banyak hal, diantaranya keterbatasan modal investasi untuk membeli alat-alat atau mesin- mesin baru untuk mengembangkan produksi, keterbatasan informasi terkait informasi mengenai perkembangan alat- alat dan mesin-mesin tersebut.

3. Karakteristik Usaha Mikro

Potensi yang besar bagi usaha mikro di Indonesia untuk terus berkembang didukung dengan pasar yang luas, sumber daya manusia yang besar, dan bahan baku produksi yang mudah didapat adalah variabel pendukung dari usaha mikro tersebut. Perkembangan usaha harus diikuti dengan perencanaan yang baik, pengelolaan manajemen yang baik, yang nantinya akan dapat meminimalisir kegagalan. Serta penguasaan teori untuk menunjang perkembangan usaha tersebut, dapat mengelola sistem produksi

yang efektif dan efisien, dan berbagai inovasi- inovasi pada usaha tersebut.

Karakteristik sektor usaha adalah sebagai berikut :⁴⁵

- a) Sistem pembukuan administrasi yang sederhana tidak mengikuti kaidah dasar administrasi
- b) *Margin* usaha cenderung sederhana
- c) Modal terbatas
- d) Pengalaman manajerial dalam pengelolaan usaha masih terbatas
- e) Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sulit menekan biaya agar mencapai titik efisien jangka panjang
- f) Kemampuan memasarkan dan negosiasi dan diversifikasi pasar masih terbatas
- g) Kemampuan sumber dana dari pasar modal rendah. Karena kesalahan dari sistem administrasinya tadi, dimana untuk mendapatkan dana di pasar modal, harus mengikuti standar sistem administrasi dan transparan.

Dari karakteristik usaha mikro di atas menunjukkan adanya banyak kelemahan pada hal-hal yang berpotensi menimbulkan adanya masalah. Inilah yang menyebabkan berbagai masalah internal dalam perusahaan terutama di bidang pendanaan.⁴⁶

⁴⁵ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro* (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010), 32.

⁴⁶ Anoraga, 33.

4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kekuatan potensial yang menjadikannya basis dalam mengembangkan usahanya di masa depan. Kekuatan UMKM diantaranya :

- a) Penyedia lapangan kerja industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja , diperkirakan mampu menyerap sampai 50% tenaga kerja yang tersedia
- b) Sumber wirausaha baru. Terbukti UMKM dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana, dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d) Memanfaatkan sumber daya alam di sekitar. Industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah dari industri besar lainnya
- e) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang selama ini dilakukan menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk berkembang lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan yang sering menjadi faktor penghambat dan permasalahan UMKM terdiri dari 2 :

a) Faktor *Internal*

Faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu :

1. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

2. Kendala pada pemasaran produk pada sebagian besar perusahaan kecil yaitu lebih memprioritaskan pada aspek produksi, sedangkan fungsi pemasaran kurang mampu dalam menanganinya.
3. Kecenderungan pada konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
4. Kendala permodalan, yaitu sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah relatif kecil.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah masalah yang muncul dari pihak pengembangan pembina UMKM. Misal pada solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak adanya monitoring, dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut memunculkan kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu di sisi perbankan, BUMN, dan lembaga pendamping lainnya yang sudah siap dengan pemberian kredit namun belum menentukan UMKM mana yang berhak menerima, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Di sisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki.⁴⁷

5. Peran UMKM

Kontribusi UMKM dalam perekonomian dapat dilihat dari kontribusi UMKM terhadap lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, penggerak peningkatan ekspor

⁴⁷ Anoraga, 34-46.

manufaktur atau non migas, juga dalam pertumbuhan ekonomi. Beberapa alasan pentingnya pengembangan UMKM yaitu sifat fleksibilitas dan adaptabilitas UMKM dalam memperoleh bahan baku mentah dan peralatan, relevansi UMKM dalam kegiatan ekonomi guna menunjang kegiatan pada sektor ekonomi yang lain, serta potensi besar UMKM dalam menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkep UKM), total jumlah UMKM pada tahun 2021 mencapai 64,2 juta dengan tingkat kontribusi pada Produk Domestik Bruto atau PDB sebesar 61,07%. Yaitu senilai Rp. 8.573,89 triliun. Sektor UMKM pun mampu menyerap total sebesar 97% dari tenaga kerja, dan dapat menghimpun sampai 60,42% total investasi di Indonesia.⁴⁸

C. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil yang didapat dari usaha atau kegiatan pekerjaan lainnya.⁴⁹ Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang/ perusahaan/ kelompok baik dalam bentuk gaji, upah, bunga, komisi, laba dan ongkos.⁵⁰

Bagi ilmu ekonomi, pendapatan yakni nilai maksimum yang dapat dipergunakan atau dikonsumsi oleh seorang dalam satu periode dengan harapan kondisi yang pada akhir periode sama dengan kondisi awal periode

⁴⁸Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu- Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), 28.

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 185.

⁵⁰ BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

tertentu. Penafsiran tersebut bertumpu pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Artinya pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah total hasil yang diperoleh sepanjang satu periode, bukan hanya bagian yang dikonsumsi saja. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan berubahnya penilaian yang bukan disebabkan perubahan modal dan hutang.⁵¹

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.⁵² Dengan kata lain pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.⁵³

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah kepada pemenuhan

⁵¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 384.

⁵² Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), 21.

⁵³ Paul. A Samulson dan William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Belas* (Jakarta: Erlangga, 1992), 258.

kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi.⁵⁴

Dengan arti yang lebih luas, Mardiasmo mengemukakan pengertian pendapatan, yaitu setiap adanya penambahan ekonomis yang diterima para wajib pajak yang berasal dari dalam maupun luar negeri yang dapat digunakan untuk segala kebutuhan konsumsi atau menambah kekayaan yang bersangkutan.⁵⁵

Yang termasuk pendapatan menurut Mardiasmo adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a) Imbalan atau ganti dari hasil yang berhubungan dengan barang dan jasa. Pendapatan yang termasuk imbalan ini antara lain upah atau gaji, honor, bonus, komisi, uang pensiun, dan sejenisnya.
- b) Hadiah. Yang mana dapat berupa uang maupun barang. Yang berasal dari undian, penghargaan, pekerjaan tambahan, dan lain- lain.
- c) Laba usaha. Yaitu sejumlah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya- biaya yang dikeluarkan untuk produksi barang tersebut. Biaya-biaya yang dikeluarkan disini termasuk biaya bahan baku, biaya iklan, distribusi, biaya tenaga kerja, dan lain-lain.

⁵⁴ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: LP, PE-UI, 2008), 265.

⁵⁵ Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: Andi, 2003), 109.

⁵⁶ Mardiasmo, 110.

- d) Keuntungan penjualan. Yaitu sejumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi produk tersebut, seperti biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan, dan lainnya.
- e) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dikeluarkan dan terhitung sebagai biaya, yang disebabkan karena ada kesalahan pada perhitungan pajak tersebut.
- f) Bunga pengembalian utang kredit. Yaitu adanya kelebihan dalam hal pengembalian piutang dari uang yang dipinjamkan kepada pihak lain.
- g) Deviden dan pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha). Yaitu juga termasuk pendapatan, pembagian laba perusahaan atau koperasi dari hasil modal yang ditanamkan.
- h) Royalti. Yaitu pendapatan dari balas jasa atas hak cipta yang digunakan orang lain.
- i) Sewa. Yaitu pendapatan atas pemindahan hak guna bangunan atau barang dalam kurun waktu tertentu.
- j) Penerimaan atau pembayaran berkala.
- k) Keuntungan karena *amnesty* atau pembebasan hutang.
- l) Keuntungan karena selisih *kurs* mata uang asing.
- m) Premi asuransi.
- n) Selisih kelebihan dari penilaian aktiva.

Menurut Faisal H. Basri, pendapatan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu :⁵⁷

- a) Pendapatan dari Upah dan gaji. Yaitu imbalan atau bayaran dari jabatannya menjadi seorang buruh
- b) Pendapatan dari usaha. Yaitu imbalan atau bayaran dari jabatannya sebagai pemilik usaha
- c) Pendapatan dari transfer lainnya seperti warisan, uang sumbangan, sumbangan, hadiah, hibah, bantuan, dan lain-lain.
- d) Pendapatan lain- lain seperti pendapatan atas sewa, bunga deviden dari bank, beasiswa, investasi, dan lain sebagainya.

Sementara untuk sumber pendapatan menurut jenis usaha di Indonesia diantaranya:

- a) Pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan
- b) Pertambangan dan penggalian SDA
- c) Industri pengolahan
- d) Air minum, gas, dan listrik
- e) Bangunan
- f) Hotel, perdagangan, dan restoran
- g) Bank dan lembaga keuangan lain
- h) Penyewaan rumah
- i) Jasa
- j) Pemerintah dan pertahanan

⁵⁷ Faisal H Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI* (Jakarta: Erlangga, 1995), 186.

k) Angkutan dan komunikasi

Jadi pendapatan juga bisa berasal dari investasi atau penanaman modal, hadiah, hibah bukan hanya berasal dari hasil perdagangan barang dan jasa.

2. Macam-Macam Pendapatan

Macam-macam Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu.⁵⁸

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerjapedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan

⁵⁸ R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral, 1999), 5.

mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi teknologi yang digunakan. Di sektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi.

3. Sumber Pendapatan

Pendapatan menurut Lipsey dalam bukunya menyebutkan sumber-sumber pendapatan diantaranya :⁵⁹

- a. Pendapatan yang berasal dari upah atau gaji ialah balas jasa dari pekerjaan yang dikerjakan. Jumlah besar kecilnya gaji atau upah seseorang sangat tergantung dari produksinya.
- b. Pendapatan yang berasal kepemilikan, diantaranya modal serta tanah. Yaitu jumlah dari hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayarkan, serta status usaha ini ialah usaha kepemilikannya atau milik keluarga, serta tenaga kerja, nilai sewa juga milik keluarga dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan. Pendapatan dari pemerintah
Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya).
Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah

⁵⁹ Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1999), 30.

anggota di dalam rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditunjukkan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang membutuhkan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu sebagai berikut:⁶⁰

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki. Yaitu jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari hasil tabungan masa sekarang, hasil warisan, hasil dari pemberian atau hadiah.
- b. Harga per unit dari faktor produksi. Yaitu harga per unit dari masing-masing faktor produksi dimana harga tersebut ditentukan oleh harga penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil pekerjaan sampingan. Yaitu hasil pekerjaan sampingan dari pihak keluarga, segala bentuk penghasilan tambahan.

5. Indikator Pendapatan Yang Baik

Indikator pendapatan ada untuk memberikan standar tentang pendapatan yang baik dan yang harus dicapai oleh seorang/ perusahaan/

⁶⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

pemerintah agar tercipta kesejahteraan yang setara. Beberapa indikator pendapatan yang baik diantaranya adalah.⁶¹

a) Undang- Undang Pemerintah

Standar pendapatan dari pemerintah adalah ketika seseorang menerima pendapatan sebesar UMR. Ukuran tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari tingkat kesanggupannya dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan kerohanian. Sedangkan kesejahteraan dapat didapat jika seseorang mendapatkan akses untuk pekerjaan, pendidikan, pendapatan, pangan, tempat tinggal, kesehatan, dll.

b) Terpenuhinya Kebutuhan

Terpenuhinya kebutuhan- kebutuhan rumah tangganya mulai dari sandang, pangan, dan papan, menjadi tolak ukur untuk pendapatan yang baik. Karena kebutuhan-kebutuhan primer tersebut adalah kebutuhan yang tidak bisa lepas dari tiap individu. Karena dapat selalu bisa memenuhi kebutuhan tersebutlah seseorang dikatakan berpenghasilan baik. Semakin besar penghasilan seseorang, kemudian mereka bisa berinvestasi atau menabungkan sisa penghasilan mereka di bank.

c) Perbandingan Tempat

Tempat yang strategis pun menjadi indikator pendapatan yang baik bagi seseorang atau sebuah perusahaan. Karena apabila memiliki tempat yang strategis, tentu bisa mengembangkan laju usaha atau pendapatan seseorang/ perusahaan ke depannya.

⁶¹ Bukhari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 1997), 96.

d) Pendidikan

Data statistik menunjukkan bahwa orang yang menempuh pendidikan tinggi cenderung lebih banyak menghasilkan uang. Namun bukan berarti seseorang tidak akan mendapatkan penghasilan tinggi sebelum mendapatkan pendidikan tinggi, namun pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang berpenghasilan tinggi. Meskipun itu bukanlah jaminan. Karena banyak kita jumpai seorang wirausahawan yang berpenghasilan tinggi, justru dari pendidikan yang biasa-biasa saja.

6. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁶²

Pendapatan juga diartikan sebagai upah atau sejumlah uang yang dibayarkan oleh orang yang memberikan pekerjaan kepada orang yang dipekerjakan atas jasanya sesuai dengan perjanjian.⁶³ Islam memberikan solusi terhadap upah yang baik dan pantas untuk diberikan. Dengan keadilan antara dua belah pihak, kelas pekerja, para majikan, tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.

⁶² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

⁶³ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, diterjemahkan Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, Cet I (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 361.

⁶⁴ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 19

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al - „, Aliyy : Al-Qur''an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2014),

bertentangan dengan hukum syariah Islam. Dalam perjanjian harus ada keseimbangan dan keselarasan antara penjual dan pembeli, sehingga tidak ada berat sebelah antara kedua belah pihak.⁶⁶

Menurut pandangan Al Qurthubi, perdagangan yang di dalamnya terdapat jual-beli yang dibolehkan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian. Dari ayat di atas dijelaskan perdagangan adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan perekonomian dan termasuk salah satu profesi yang dihalalkan Allah SWT. dengan syarat mematuhi larangan-larangan, berakad, berlandaskan ikhlas, dan tidak ada unsur riba.⁶⁷

Antara para pekerja ataupun diberbagai golongan tenaga kerja terdapat adanya perbedaan upah sebagai pendapatannya. Menurut Sugiono faktor- faktor yang membedakan upah diantara pekerja- pekerja dalam suatu jenis pekerjaan dan golongan pekerjaan tertentu yaitu:⁶⁸

- a. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan.
- b. Perbedaan dalam jenis- jenis pekerjaan, missal pekerjaan yang memerlukan kekuatan fisik yang lebih besar tentu semakin besar pula upah yang diterima.

⁶⁶ Dhody Ananta dan Cucu Solohah, *Dhody Ananta dan Cucu Solohah, Akad Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah dalam Bentuk Akta Otentik Implementasi, Rukun dan Syarat*, 19., t.t., 19.

⁶⁷ Haris Faulidi Asnawi, *E-Comerce Perspektif Islam* (Jakarta: Magister Insania, 2004), 76.

⁶⁸ Sugiono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). 47

- c. Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan. Sehingga pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan upah yang lebih tinggi pula.
- d. Motivasi lebih yang dimiliki seseorang akan membuat mereka menikmati apa yang dikerjakan dan akan lebih giat dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.

Jika dilihat dari penjelasan factor- factor di atas maka pendapatan dapat berpengaruh positif pada kesejahteraan keluarga. Karena pada dasarnya, pendapatan merupakan factor yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam bekerja.

